

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Hardianti

130810288

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA BATAM**

Skripsi

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna untuk gelar serjna**



Oleh:

Siti Hardianti

130810288

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Hardianti
NPM/NIP : 130810288
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 5 Februari 2018

Materai 6000

Siti Hardianti
130810288

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

Siti Hardianti

130810288

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 05 Februari 2018

Baru Harahap S.E ., M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan terhadap laporan keuangan apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini di gunakan untuk mengetahui adanya pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 44 responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Batam dan teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling, untuk mengukur jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan sampel penelitian ini berjumlah 40 sampel. Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23 yang menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman auditor secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam. Hal ini terbukti uji T independensi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,368 > 2,024$. Hasil uji T pengalaman auditor $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,245 > 2,024$. Dan hasil uji F memiliki nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $6,472 > 3,245$. Hasil uji R square sebesar 0,259 atau 25,9%. Oleh karena itu baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Kata Kunci: Independensi, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

The many companies are not paying attention to the financial statements whether it is appropriate or less in accordance with the applicable Accounting Standards in Indonesia. To that end, the company can use audit services that are considered independent in checking the financial statements, the audit service in question is to use the services of external auditors who work at Public Accounting Firm. This study is used to determine the influence of independence and experience of auditors on audit quality. Techniques Data collection was done by using questionnaire method, the researchers spread questioners to 44 respondents. The population used in this study was 44 auditors working at public accounting firm in Batam city and sampling technique with simple random sampling, to measure the number of samples using slovin formula and the sample of this study amounted to 40 samples. The analysis result in this using SPSS version 23 indicates that the independence and experience of auditor competenca partially and simultaneously have significant effect to audit quality at public accounting firm of Batam City. This proved the independence the t- test result of auditor independence has $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ that is equal to $2,368 > 2,024$. the t- test of result experience auditors has $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ that is equal to $2,245 > 2,024$. And the F-count test result have value of $f_{\text{count}} > f_{\text{table}}$ is equal to $6,472 > 3,245$. The result of R square test is 0,259 or 25,9%. Therefore, both the auditor and the Public Accounting Firm are expected to improve the audit quality.

Keywords: Independence, Auditor Experience, Audit Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan keruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi akuntan universitas putera batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahawa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.HUM., MP.d Selaku ketua Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Baru Harahap S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing Skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang dengan tulus menyisihkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam tugas akhir.
5. Ibu Intan Utina Sari S.Kom., M.kom Selaku Dosen Pembimbing Akademik saya selama di Universitas Putera Batam
6. Dosen Dan Staff Universitas Putera Batam
7. Orang tua dan keluarga lainnya yang tak pernah henti mencerahkan kasih sayang, dorongan dan dukungan serta do'a untuk penulis.
8. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman dan pihak-pihak yang telah membantu dalam menyebarkan kuesioner.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di Program studi akuntansi Universitas putera batam yang telah memberikan begitu banyak kenangan indah dan pengalaman serta rasa kekeluargaan yang begitu hangat.

Semoga Allah SWT membalah kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 05 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teoritis	9
2.1.1 Auditing	9
2.1.1.1 Pengertian Auditing	9
2.1.1.2 Tujuan Auditing	10
2.1.1.3 Jenis –Jenis Auditing	10
2.1.1.4 Standar Auditing	12
2.1.1.5 Tahap-Tahap Pelaksanaan Audit	13
2.1.2 Kualitas audit	14
2.1.3 Independensi	16
2.1.4 Pengalaman audit	19
2.2 Penelitian terdahulu	252
2.3 Kerangka Pemikiran	255
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional Variabel	29

3.2.1	Variabel Bebas (Independen Variabel)	30
3.2.1.1	Independensi	30
3.2.1.2	Pengalaman Auditor.....	30
3.2.2	Variabel Terikat (Dependen Variabel).....	31
3.2.2.1	Kalitas Audit	31
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel.....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5	Metode Analisis Data.....	37
3.5.1	Analisis Diskripf	37
3.5.2	Uji Kualitas data	37
3.5.2.1	Uji Validitas	37
3.5.2.2	Uji Reabilitas	39
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3.1	Uji Normalitas.....	41
3.5.3.2	Uji Multikolinearits.....	41
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.4	Uji Pengaruh	43
3.5.4.1	Uji Regresi Linear Berganda	43
3.5.4	Uji Hipotesis	44
3.5.4.1	Uji Determinasi.....	44
3.5.4.2	Uji Parsial (T-test).....	45
3.5.4.3	Uji Simultan (F-test)	46
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	47
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	47
3.6.1	Jadwal Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Profil Responden.....	49
4.1.2	Profit Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
4.1.3	Profit Responden Berdasarkan Umur	51
4.1.4	Profit Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
4.1.5	Profit Responden Berdasarkan Jabatan.....	52
4.1.6	Profit Responden Berdasarkan Masa Kerja	53
4.2	Hasil Peneltian	54
4.2.1	Statistik diskriptif.....	54
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	63
4.2.2.1	Uji Validitas	63
4.2.2.2	Uji Reabilitas	66
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	68
4.2.3.2	Uji Heteroskedastistas.....	71
4.2.4	Analisis Linear Berganda.....	72
4.2.5	Uji Hipotesis	74

4.2.5.1 Uji T(Parsial)	75
4.2.5.2 Uji F (Simultan)	75
4.3 Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	80
5.1. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Uji Normalitas Pada Histogram	69
Gambar 4.2 Uji Normalitas Pada P-P Plot.....	69
Gambar 4.3 Ouput Scatterplot.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 24
Tabel 3.1	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 321
Tabel 3.2	Populasi Penelitian 33
Tabel 3.3	Sampel Penelitian..... 35
Tabel 3.4	Skala Likert 36
Tabel 3.5	Range Validitas 39
Tabel 4.1	Profil Berdasarkan Jenis Kelamin..... 50
Tabel 4.2	Profil Berdasarkan Jenis Umur 51
Tabel 4.3	Profil Berdasarkan Jenis Pendidikan..... 52
Tabel 4.4	Profil Berdasarkan Jenis Jabatan..... 53
Tabel 4.5	Profil Berdasarkan Masa Kerja 53
Tabel 4.6	Variabel Independensi 54
Tabel 4.7	Variabel Statistik Pengalaman Kerja..... 58
Tabel 4.8	Variabel Kualitas Audit 61
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X1)..... 64
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X2) 65
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)..... 66
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X1)..... 67
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X2)..... 67
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)..... 68
Tabel 4.15	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov8 70
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinieritas 71
Tabel 4.17	Hasil Uji Konstanta & Koefisien Regresi..... 72
Tabel 4.18	Hasil Analisis Determinasi..... 73
Tabel 4.19	Hasil Analisis Uji T (Parsial)..... 75
Tabel 4.20	Hasil Analisis Uji F (Simultan)..... 76

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Slovin.....	34
Rumus 3.2 Korelasi Peasont Product.....	38
Rumus 3.3 Reabilitas Alfa Crombach.....	40
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi	44
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi Dua Variabel.....	45
Rumus 3.6 Uji t	45
Rumus 3.7 Uji F.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....
Lampiran 2 Tabulasi Data.....
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....
Lampiran 4 Tabel t, Table f dan Table r
Lampiran 5 Surat Penelitian.....
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan terhadap laporan keuangan tersebut apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Dan masalah yang sering terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi seorang akuntan. akuntansi adalah profesi yang keberadaannya sangat bergantung dengan kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasa, oleh karena itu jika akuntan tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, maka tidak akan menggunakan jasa akuntan, sehingga akuntan tidak perlu ada. Masalah-masalah yang ditimbulkan membuat kepercayaan pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor mulai menurun. Akibatnya, para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor mulai mempertanyakan kembali ekstensi akuntan publik sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan.

Akuntan suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku

umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (I Gusti Agung Rai, 2009:3).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan tidak hanya pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian disamping auditor harus benar-benar independen ia masih juga harus menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Sikap mental independensi auditor menurut persepsi masyarakat inilah tidak mudah memperolehnya.

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa. auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*Independen in fact*) ada bial auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*Independen in apperance*) adalah hasil dari interprestasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta

tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley 2008:11).

Tidak hanya independensi saja yang diterapkan oleh auditor tetapi pengalaman auditor pun harus diterapkan dalam melaksanakan tugas. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk, 2011). Pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketua SA seksi 201 menyebutkan:“dalam melaksanakan audit sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing.

Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor

berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dalam menilai kualitas audit melibatkan banyak pertimbangan, kualitas yang banyak baik akan menunjang kinerja bahkan mampu mendongkrak citra perusahaan dimata masyarakat. Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan auditan yang berkualitas pula. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2011:150:1). Selain itu, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (SPAP, 2011:100).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik harus memperhatikan Kualitas Audit yang dihasilkan. Para pemakai informasi tersebut adalah pihak manajemen sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemerintah, kreditur, *stake holder*,

dan kreditur. Kualitas Audit ini penting karena dengan Kualitas Audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan kualitas audit, pada penelitian Harvita dkk, (2012) tentang independensi memberikan hasil bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara dari penelitian Alim dkk, (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, pada variable lain seperti pengalaman kerja yang dikaitkan dengan kualitas audit, pada penelitian sebelumnya dilakukan saripudin dkk (2012) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan, sementara penelitian dilakukan oleh Harvita dkk (2012), menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa kualitas audit tidak bias diukur secara pasti sehingga hasil penelitian berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu

1. Adanya ketidakyakinan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah disusun
2. Jasa audit dianggap sebagai pihak yang independen dalam memeriksa laporan keuangan
3. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor melakukan pengetahuan (umum dan khusus) dan mampu bekerja dalam tekanan klien.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar peneliti lebih terarah dan fokus, maka peneliti memberikan batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain hanya membahas:

1. KAP yang ada di Kota Batam
2. Berfokus pada salah satu yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi dan pengalaman kerja

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit ?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit ?
3. Bagaimana pengaruh independensi dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan factor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori terkait dengan pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literature-literatur maupun penelitian-penelitian dibidang auditing.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi akuntan di KAP

Dengan adanya analisis ini, bertujuan mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sehingga, para auditor dapat meningkatkan kualitas dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat dilakukan sebagai latihan dan menambah pengalaman tentang menganalisis pengaruh independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit di KAP kota Batam.

3. Bagi yang memakai laporan keuangan yang diaudit

Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap laporan yang dihasilkan oleh auditor, sehingga dapat dijadikan relevan dalam menentukan keputusan akan dilaksanakan.

4. Bagi pembaca

Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan bahan pertimbangan atas penelitian yang selanjutnya akan dilakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Auditing

2.1.1.1 Pengertian Auditing

Sebelum mempelajari auditing dan profesi akuntan publik dengan mendalam sebaiknya perlu mengetahui definisi auditing terlebih dahulu. Menurut (Soekrisno, Agoes, 2011) auditing adalah akumulasi atau evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan.

Sedangkan pengertian menurut (Mulyadi, 2011) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan auditing merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang peristiwa ekonomi dengan menentukan derajat kesesuaian antara asersi yang dibuat dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian hasilnya tersebut dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Tujuan Auditing

Tujuan auditing menurut standar Profesi Akuntan Publik (IAPI, 2011: 11), dinyatakan bahwa tujuan umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai tindakan dan kejadian ekonomi yang bertujuan memberikan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan.

Tujuan audit dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Tujuan khusus adalah tujuan yang berasal dari asersi - asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan untuk setiap rekening yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan demikian perusahaan memerlukan kegiatan audit untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan prinsip akuntansi berlaku umum.

2.1.1.3 Jenis –Jenis Auditing

Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2011: 30) membagi audit secara umum menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit Laporan Keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk

menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil auditing terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa bentuk laporan audit, laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur, dan Kantor Pelayanan Pajak.

2. Audit kepatuhan (*Compliance audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintah.

3. Audit orerasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungan dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakan audit tersebut.

4. Pemeriksaan intern (*internal audit*)

Pemeriksaan audit yaitu dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang

bersangkut serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

5. Audit Komputer (*Computer Audit*),

Audit komputer yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem Elektronik Data Processing (EDP).

2.1.1.4 Standar Auditing

Menurut Sekar Mayangsari (2013: 13-14) standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar auditing mengandung pula pengertian sebagai suatu ukuran baku atas mutu jasa auditing.

Standar auditing menerapkan kualitas kinerja dan seluruh tujuan yang akan dicapai dalam suatu audit laporan keuangan, dan terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan

1. Standar umum
 - a. Latihan teknis dan kecapan yang memadai
 - b. Independensi sikap mental
 - c. Kecermatan dan keseksamaan dalam menjalankan pekerjaan
2. Standar pekerja lapangan
 - a. Perencanaan yang cukup dan pengawasan yang memadai
 - b. Memahami struktur pengendalian intern
 - c. Memperoleh bukti kompeten yang cukup

3. Standar pelaporan

- a. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK)
- b. Konsisten penerapan standar akuntansi keuangan (SAK)
- c. Pengungkapan yang memadai
- d. Pernyataan pendapat

2.1.1.5 Tahap-Tahap Pelaksanaan Audit

Menurut (Mulyadi, 2010) tahap audit atas laporan keuangan meliputi:

1. Penerimaan perikatan audit

Penerimaan perikatan audit (*engagement*) adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Langkah awal pekerjaan audit atas laporan keuangan berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit calon klien.

2. Perencanaan audit

Langkah berikutnya setelah perikatan audit diterima oleh auditor adalah perencanaan audit. Keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor.

3. Pelaksanaan pengujian audit

Tahap ini juga disebut dengan pekerjaan lapangan yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektifitas pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien.

4. Pelaporan audit

Tahap akhir pekerjaan audit atas laporan keuangan adalah pelaporan audit. Pelaksanaan tahap ini harus mengacu ke standar pelaporan.

2.1.2 Kualitas audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi, 2011).

Menurut (Deva, Aprianti 2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan mendapatkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam

melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Bing et al (2014) mendefinisikan kualitas audit yang tinggi meningkatkan kemungkinan bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang lebih akurat dari hasil usaha entitas yang telah diaudit. Untuk mendapatkan audit yang berkualitas maka auditor harus mematuhi standar audit dalam pekerjaannya.

Hasil audit dianggap berkualitas jika auditor menjalankan tugasnya dengan berpedoman terhadap prinsip profesi. Menurut Rahmawati (2013) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi oleh akuntan publik, yaitu:

1. Tanggung jawab profesi setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan publik setiap pelayanan kepada anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan public dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme
3. Integritas setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. Objektivitas setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan

pengetahuan dan keterampilan professional.

6. Kerahasiaan setiap anggota harus menghormati kerahasiaan yang diperoleh selama melakukan jasa professional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
7. Prilaku professional setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. Standar teknis setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar professional yang relevan.

Kualitas audit sangat penting, karena kualitas yang baik merupakan dasar untuk pengguna laporan audit untuk mengambil suatu keputusan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Menurut Lilis Ardini (2010), auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahap-tahap proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

2.1.3 Independensi

Independensi merupakan suatu sikap memiliki prinsip tidak terikat atau memihak pada kepentingan tertentu dalam melakukan suatu hal. Hal tersebut harus mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku. Tidak ada campur tangan dan intervensi pihak lain dalam mengambil keputusan. Kode etik akuntan publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang

akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Elvira (2012:29) menjelaskan independensi sebagai “keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak, tidak tergantung pada orang lain” dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar dari akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Menurut (Mulyadi, 2011) menyatakan bahwa: “Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya

2.1.3.1 Pentingnya Independensi

Menurut Tjun Tjun et al (2012) terdapat empat indikator independensi auditor, yaitu sebagai berikut :

1. Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat

mencegah terjadinya skandal akuntansi.

2. Tekanan dari Klien

Hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing. Termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor.

3. Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntun transparansi pekerjaan. Biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor

4. Jasa Non Audit

Maksudnya disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jika konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat dalam aktifitas manajemen klien. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi independensi auditor.

2.1.4 Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau biasa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualitas dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimbung.

Pengalaman menurut Mulyadi, (2008: 123) yaitu auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Menurut (Arens, 2008) sesuai dengan standar umum dalam standar profesi akuntan public bahwa disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuni, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan pengalaman bidang industri yang digeluti.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan akuntansi menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan: "Dalam melakukan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dibidang akuntansi dan auditing". Keahlian dalam bidang

akuntan dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas auditan (IAPI, 2011).

Pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengalaman juga membantu akuntan publik dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

1. Mendeteksi kesalahan,
2. Memahami kesalahan dan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan

Sebagai seorang akuntan yang profesional, harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan di sini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokal karya, dan kegiatan penunjang keterampilan yang lain. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktik-praktik audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses

sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berhubungan dengan pendeteksian kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya Pengalaman Auditor (Novanda 2012 :23). Semakin berpengalaman auditor, maka :

1. Semakin tau banyak keselamatan
2. Semakin akurat pengetahuan kesalahan
3. Semakin tau kesalahan yang umum
4. Fitur kesalahan terkait kausalitas relative dapat diatasi

Penilaian sangat bergantung pada pengetahuan karena informasi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas berasal dari dalam memori. Auditor yang kurang pengalaman belum memiliki struktur memori seperti ini sehingga mereka tidak mampu memberikan respon yang memadai. Akibatnya penilaian-penilaian mereka kalah akurat dibandingkan dengan auditor-auditor yang berpengalaman. Pengalaman dapat menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor, struktur ini membantu auditor dalam pengambilan keputusan dari informasi yang didapat. Auditor yang berpengalaman memiliki struktur memori yang sangat berguna untuk membantu mereka dalam mengolah informasi pada tingkat yang lebih abstrak sehingga dapat meminimalkan hasil-hasil penilaian yang kontradiktif tersebut. Dengan struktur pengetahuan yang dimilikinya, auditor berpengalaman dapat mengidentifikasi petunjuk-petunjuk informasi tertentu mana yang harus dipilih untuk menyimpulkan penilaian-penilaian mereka (Novanda 2012 : 24)

2.2 Penelitian Terdahulu

1. William Jefferso Wiratama Ketut Budiarta (2015) dengan judul pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional care dan Akuntabilitas Terhadap Kualita Audit. Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan pada kualitas auditor KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. *Due Professional Care* berpengaruh positif signifikan pada kualitas auditor KAP di Denpasar dan Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor di KAP di Denpasar.
2. Komang Oktariani, I Wayang Ramantha (2016) dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kepatuhan Terhadap Kode Etik Pada Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor. pengalaman kerja auditor berpengaruh positif pada skeptisisme profesional auditor. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh positif pada skeptisisme profesional auditor. Kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh positif pada kualitas audit. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif pada kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor. Kepatuhan terhadap kode etik

berpengaruh positif pada kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor.

3. Putu septiani futri dan gede juliarsa tahun 2014 dengan judul “pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas auditor pada kantor akuntan public di bali”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa independensi, profesionalisme, dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di bali terlihat dari tingkat signifikan independensi $(0,057) > \alpha (0,05)$, profesionalisme dengan tingkat signifikan $(0,057) > \alpha (0,05)$. untuk tingkat pendidikan, etika profesi dan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di bali.
4. Ida Bagus Gede Krisna Junanta, I Dewa Nyoman Badera (2016) meneliti Disiplin Kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor yang memegang teguh sikap akuntabilitas akan dinilai sebagai seorang auditor yang memiliki tingkat kualitas kerja tinggi. Disiplin kerja auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.

5. A.A putu ratih cahaya ningsih dan P.Dyan yaniartha S (2013) dengan judul “pengaruh kompetensi, independensi, dan time budget pressure terhadap kualitas audit”. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Time Budget Pressure berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian /tahun	Variable yang diteliti	Hasil
1.	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit /William Jefferso Wiratama Ketut Budiarta/ (2015)	independensi, pengalaman kerja, <i>due professional care</i> , akuntabilitas dan Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. 2. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan pada kualitas auditor KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. 3. Due Profesional Care berpengaruh positif signifikan pada kualitas auditor KAP di Denpasar dan 4. Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor di KAP di Denpasar
2.	Pengaruh pengalaman Kerja Dan Kepatuhan Terhadap Kode Etik Pada Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor /Komang Oktariani, I Wayang Ramantha/(2016)	Pengalaman Kerja Auditor, Kepatuhan Terhadap Kode Etik, Profesional Auditor dan Kualitas Audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengalaman kerja auditor berpengaruh positif pada skeptisisme profesional auditor. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. 2. Kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh positif pada skeptisisme profesional auditor. Kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh positif pada kualitas audit. 3. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. 4. Pengalaman kerja auditor berpengaruh

			positif pada kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor. Kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh positif pada kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor
3.	Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas auditor pada kantor akuntan public di bali/ putu septiani futri dan gede juliarsa/2014	Independensi profesionalism, tingkat pendidikan, kepuasan kerja dan kualitas audit	1. Independensi, profesionalisme dan pangalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Tingkat pendidikan, etika profesi dan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4.	Pengaruh independensi, akuntabilitas dan disiplin kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan dibali/ Ida Bagus Gede Krisna Junanta, I Dewa Nyoman Badera, (2016)	Independensi, Akuntabilitas, Disiplin Kerja dan Kualitas Audit	1. Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. 2. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3. Disiplin kerja auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.
5.	Pengaruh kompetensi, independensi dan time budget pressure terhadap kualitas audit/ A.A Putu ratih cahaya ningsih dan P.Dyan Yaniarta S./2013	Kompetensi, independensi, time pressure dan kualitas audit	1. Kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit 2. Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit 3. Time budget pressure berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Auditor

Singgih & Bawono (2010) mendefinisikan bahwa independensi merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam pemeriksaan akuntansi. Auditor merupakan pihak independen yang terlepas dari kepentingan klien maupun pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan supaya tidak dapat

dipengaruhi oleh pihak siapapun. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa.

Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Budi, Hermawan, Marselia, Meiden 2012) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

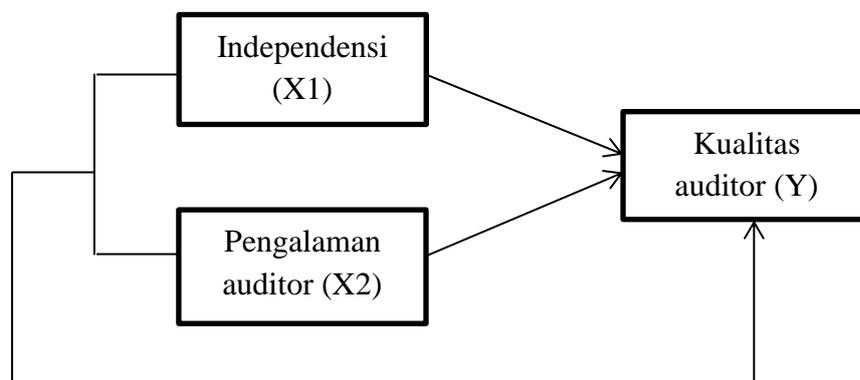
2. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Pengalaman yang dimiliki merupakan terbiasa baru untuk kita melangkah kedepan. Pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah pula diperlukan adanya pengalaman dalam melakukan audit. Pengalaman tim audit ini pula menjadi pengalaman auditor di pemerintah. Menurut Sari zawitri (2009), dalam melaksanakan audit sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing agar auditingnya yang dilaksanakan berkualitas. Pencapaian kualitas tersebut dimulai dengan pendidikannya yang diperluas melalui pengalaman-pengalamannya dalam praktik audit. Pengalaman merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki auditor, hal ini terbukti dengan kesalahan yang dimiliki auditor tidak berpengalaman dibanding auditor yang berpengalaman

3. Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Pada proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor menjadi lebih baik mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Sebagaimana yang diungkapkan Abdolmhammadi dalam Alim (2008) bahwa pengalaman auditor signifikan dengan adanya sikap independensi maka auditor dapat melaporkan yang sebenarnya dalam laporan auditan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Oleh karena itu, dari logika diatas dapat saling berkaitan antara Independensi dan Pengalaman Auditor memiliki pengaruh baik proses maupun outputnya dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan mengenai masing-masing variable penelitian diatas, dapat dilihat bahwa yang termasuk variable independen adalah Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor, sedangkan yang termasuk variable Dependen adalah Kualitas Auditor.



Gambar 2.1
Model Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Auditor Pada KAP di Kota Batam

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2017

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antara variabel yang perlu diuji kebenarannya sebagai dugaan jawaban dari *research question* terkait (Efferin et al, 2008: 14).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP kota Batam.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan antara Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Kota Batam .

H₃: Terdapat pengaruh signifikan antara Independensi dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. menurut data jenis yang digunakan, peneliti yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data-data yang berbentuk angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik kota Batam.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 96) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan Variabel terikat (*Dependent Variable*). Dimana penjelasan masing-masing variabel tersebut sebagai berikut

3.2.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono (2013: 39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Independensi dan pengalaman audit.

3.2.1.1 Independensi Auditor

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi 2008: 27).

Adapun indikator dari Independensi Auditor (X1) dalam penelitian ini adalah:

1. Lama Hubungan Dengan Klien
2. Tekanan Dari Klien
3. Telaah Dari Rekan Auditor
4. Jasa Non Audit

3.2.1.2 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan berpendidikan formal maupun non formal. Bawono dan Elisha (2010)

Adapun indikator dari Pengalaman Auditor (X2) dalam penelitian ini

adalah:

1. Lamanya bekerja
2. Banyaknya tugas audit yang dilakukan
3. Banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut sugiyono (2013: 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit.

3.2.2.1 Kualitas Audit

Menurut Mathius Tandiontong (2016: 240) kualitas audit adalah tingkat atau derajat baik bentuknya mutu sesuatu, sesuatu disini dapat berupa barang atau jasa. Adapun indikator dari Kualitas Auditor (Y) dalam penelitian ini adalah:

1. Besarnya kompensasi
2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien
3. Komitmet menyelesaikan audit
4. SPAP sebagai pedoman
5. Tidak mudah percaya pernyataan klien
6. Pengambilan keputusan

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalnya

Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator	Skala
Independensi auditor (X1)	Independensi adalah sikap mental bebas diri pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya	1. Lama Hubungan dengan Klien 2. Tekanan Dari Klien 3. Telaah Dari Rekan Auditor 4. Jasa Non Audit	Likert
Pengalaman auditor (X2)	Pengalaman auditor merupakan suatu poses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau biasa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi	1. Lamanya bekerja 2. Banyaknya tugas audit yang ddilakukan 3. Banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.	Likert
Kualitas auditor (Y)	Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada	1. Besarnya kompensasi 2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien	Likert

	pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit.	3. Komitmet menyelesaikan audit 4. SPAP sebagai pedoman 5. Tidak mudah percaya pernyataan klien 6. Pengambilan keputusan	
--	--	---	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut indriantoro dan supomo (2009:115), populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi untuk penyebaran kuesioner adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. Berdasarkan informasi yang diterima, di dapat ukuran populasi adalah 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota batam, dengan total responden.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Responden
1	KAP Riyanto, Se.Ak	5
2	KAP Drs. Benardi & Rekan	5
3	KAP Charles & Nurlela	5
4	KAP MIRAWATI SENSI IDRIS	5
5	KAP Jamaluddin, Ardi, Sukimto & Rekan	5

6	KAP Petru Dharmanto.SE,Ak,.MM., A,.CPA	5
7	KAP. Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja	5
8	KAP ERY dan REKAN	5
9	KAP SUkimto Sjamsuli	4
	Jumlah	44 Responden

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yang merupakan bagian dari *probality sampling* karena memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih dan pemilihan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu.

Penelitian ini, menentukan besaran sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini, digunakan rumus slovin (Prasetyo dan Jannah 2010) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populsi

e = nilai kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak

telitian Karen kesalahan penarikan sampel).

Ukuran sampel dalam penelitian ini menurut rumus Slovin adalah sebanyak

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{44}{1 + 44 (0.05)^2} = \frac{44}{1 + 44 (0.0025)}$$

$$n = \frac{44}{1 + 0.11} = \frac{44}{1.11}$$

$$n = 39.63$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas hasil yang diperoleh adalah 39.63 oleh karena itu jumlah sampel yang akan ditarik penulis dari populasi dibulatkan sebanyak 40 responden

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Responden
1	KAP Riyanto, Se.Ak	5
2	KAP Drs. Benardi & Rekan	5
3	KAP Charles & Nurlela	5
4	KAP MIRAWATI SENSI IDRIS	5
5	KAP Jamaluddin, Ardi, Sukimto & Rekan	5
6	KAP Petru Dharmanto.SE,Ak,.MM., CA,.CPA	5
7	KAP. Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja	5
8	KAP ERY dan REKAN	5
	Jumlah	40 Responden

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian, karena dari data yang diperoleh tersebut yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka. Menurut Sunyoto (2013: 21) dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder.

Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan sumber data primer yang dikenal dengan data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008:62). data primer adalah informasi yang didapat secara langsung oleh peneliti tentang variabel yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. (Sekaran et al, 2010: 180).

Kuesioner disebarakan secara langsung kepada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Batam, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 titik dengan susunan sebagai berikut (Sekaran, et al, 2010: 32).

Tabel 3.4 Skala Likert

Bobot	Katagori
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Cukup
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Diskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif. Menurut Sugiono (2011: 29), statistik diskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan kesimpulan yang berlaku umum.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner harus di uji kualitasnya terlebih dahulu sebelum diolah dianalisis. Kualitas ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini penting karena data yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang bias.

Ada dua cara untuk menguji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang diukur (Duwi Priyatno, 2010: 90). Hasil penelitian yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data tersebut valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut

sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner yang valid harus mempunyai validitas internal atau eksternal. Kuesioner yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara teoritis telah mencerminkan apa yang diukur, sedangkan kuesioner yang mempunyai validitas eksternal, bila kriteria yang disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada (Sugiyono, 2010: 350).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Pearson Produk Moment*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Menurut Wibowo (2012:37) besaran nilai Koefisien Product Moment dapat diperoleh dengan rumus berikut ini:

$$r_{ii} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2
Korelasi Peasont Product

r_{ii} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total item x

n = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (sig 0,050), maka item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (sig 0,050), maka item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid

Table 3.5
Range Validitas

Interval koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

3.5.2.2 Uji Reabilitas

(Wibowo, 2012), reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran *relative* konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Duwi priyatno (2012:184) untuk uji reabilitas, semua item yang valid dimasukkan, sedangkan yang tidak valid tidak dimasukkan dalam uji reabilitas, karena dalam uji valibilitas diatas semua valid maka semua dimasukkan dalam uji reabilitas.

Menurut Noor (2013: 165) terdapat hal-hal pokok yang terdapat pada uji reabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
2. Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
3. Jika nilai alpha > 0.06, disebut reliable.

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini, digunakan rumus alfa cronbach (Wibowo, 2012: 52).

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3.3
Reabilitas Alfa Cronbach

Dimana:

R_{ii} = reabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = varian total

F

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastitas, dan uji normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya masing-masing variable bebas terhadap variable terikat.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut santoso (2010: 210), uji ini digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residu tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas.

Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang udah distandarkan, analisis Chi Squer dan juga menggunakan Nilai Kolmogorow-Smirnov.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai pada metode Kolmogorov-Smirnov. Kurval nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

1. Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z \text{ table}$
2. Nilai Probabiity Sig (2 tailed) $> \alpha : \text{sig} > 0,05$

3.5.3.2 Uji Multikolinearits

Menurut duwi priyatno (2012:151) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna terhadap variable independen. Pada model regresi yag baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati smpurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1)

Menurut wibowo (2012:87) Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang bentuk

terjadi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF).

ada beberapa cara untuk mendeteksi multikolinieritas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen $< 0,5$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:158) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyer.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian akan digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$

nilai alpha nya (0,5) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Duwi Priyatno (2012: 127) regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh anatara dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan vdariabel inependen.

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat tersebut. Diantara syarat tersebut adalah data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau resio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik (wibowo 2012:126)

Modal dasar yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Independensi

X₂ = Pengalaman Auditor

x_n = Variabel indenfenden ke – n

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Determinasi

Analisis determinasi digunakan dalam hubungan untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variable bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variable tidak bebas (wibowo 2012: 135). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable tergantung (Duwi Priyatno 2011: 138).

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variable bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y keseluruhan dapat diterangkan oleh X. dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Rumus mencari koefisien determinasi (KD) secara umum ialah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum Of squares regression}}{\text{sum of squeres total}}$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel ndependen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5
Koefisien Determinasi

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi Variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi Variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi Variabel x_1 dengan x_2

3.5.5.2 Uji Parsial (T-Test)

Menurut Wibowo (2012:138) uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Duwi Priyatno 2010: 69)

Menurut sugiyono (2009: 366) perhitungan dalam uji parsial (uji t) menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 Uji t

keterangan:

t = t hitung

r = Koefisien Korelasi

r^2 = koefisien determinasi

$n = \text{Sampel uji}$

Kriteria diterima atau ditolak nya hipotesis adalah sebagai berikut:

1. jika nilai t hitung $\geq t$ table atau nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
2. jika nilai t hitung $\leq t$ table atau nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

3.5.5.3 Uji Simultan (F-Test)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Duwi Priyatno 2010: 257).

Menurut sugiyono (2009: 257) rumus yang digunakan untuk uji simultan (Uji F) adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji f

Keterangan:

F = F hitung

k = jumlah variable bebas

R^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Menurut Duwi Priyatno (2009: 68), kriteria dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa semua variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa semua variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik kota batam. Yang berlokasi di bawah ini :

Table 3.6
Daftar KAP Kota Batam

No	Nama KAP	ALAMAT
1	Kap Riyanto, Se.Ak	Komplek Ruko Palm Spring Blok B 2 No 2 Batam Center
2	Kap Drs. Benardi & Rekan	Blok 215 A/B Batamindo
3	Kap Charles & Nurlela	Ruko Puri Legenda Blok C 2 No.5 Batam Center
4	Kap Mirawati Sensi Idris	Kompleks Ruko Palm Spring Blok A1 No.2
5	Kap Jamaluddin, Ardi, Sukimto & Rekan	Ruko Bukit Beruntung Blok C No 2
6	Kap Petru Dharmanto.Se,Ak,.Mm., A,.Cpa	Komplek Jodoh Squire Blok A No.8
7	Kap. Purwanto, Sarwoko Dan Sandjaja	Wisma Batamindo 88 level 3, batam
8	KAP ERY Dan REKAN	Gedung Sumatra Convention , Lt. 5 Ruang 502, Engku Putri
9	Kap Sukimto Sjamsuli	Komp. Pertokoan Seruni Ruko Bukit Beruntung Blk. C No.2, Sungai Panas Batam

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari September 2017 sampai bulan Februari 2018.

No	Kegiatan	Bulan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi pepustakaan	■	■	■	■																				
2	Perumusan judul				■	■	■	■	■																
3	Pengajuan proposal skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Pengambilan data								■	■	■	■	■												
5	Pengolahan data												■	■	■	■	■								
	Penyusunan laporan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Pengujian skripsi																				■	■	■	■	■
8	Penyerahan skripsi																					■	■	■	■
9	Penerbitan jurnal																								■

Gambar 3.1
Jadwal Penelitian